

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN FIQH DI MI AL ISLAM TONOBOYO KECAMATAN BANDONGAN KABUPATEN MAGELANG

Nisfu Ema Fatimah, Nurodin Usman

## ABSTRAKSI

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fiqh di MI Al Islam Tonoboyo, mengetahui faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fiqh di MI Al Islam Tonoboyo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah 6 orang, yang terdiri dari kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Fiqh dan 3 orang siswa dari 26 siswa yang ada di kelas 4. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di MI Al Islam Tonoboyo meliputi perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran guru mencantumkan beberapa karakter kedalam RPP untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang bertujuan mengembangkan karakter siswa. Pada proses pembelajaran ada stimulus atau rangsangan interaksi yang berfungsi menanamkan karakter selama proses pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru juga menggunakan berbagai metode untuk membentuk karakter siswa yaitu dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan tanya jawab untuk mengeksplorasi pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak, serta menggunakan pendekatan saintifik sehingga dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada keaktifan siswa sehingga mudah dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini dapat membuat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fiqh dapat terlaksana dengan baik. Faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fiqh di MI Al Islam Tonoboyo ada dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung itu meliputi kegiatan-kegiatan yang diterapkan di madrasah sebagai penunjang keberhasilan pembentukan karakter siswa dan kondisi lingkungan sekolah. Adapun faktor penghambat meliputi waktu pelaksanaan pembelajaran, peserta didik atau siswa yang berasal dari lingkungan yang berbeda-beda, dan perencanaan pembelajaran.*

**Kata Kunci :** *Pendidikan Karakter, Pembelajaran Fiqh*

## PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan pada hakikatnya tidak sekedar mengarah pada hasil pendidikan tetapi juga mengarah kepada proses pelaksanaan pendidikan. MI Al Islam Tonoboyo adalah madrasah yang berkembang yang terus berusaha memperbaiki diri dari berbagai aspek, baik dalam manajemen, kurikulum, dan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari semakin banyaknya siswa dari luar Tonoboyo yang masuk dan bersekolah di MI Al Islam Tonoboyo. Di MI Al Islam Tonoboyo tidak hanya mementingkan kualitas nilai akademik siswa tapi bagaimana membentuk siswa yang

cerdas secara intelektual tapi mempunyai moral dan akhlak yang baik melalui pendidikan karakter. Hal itu disebabkan juga karena masih minimnya budi pekerti dan tingkah laku yang baik dari para siswa di MI Al Islam Tonoboyo karena faktor dari lingkungan di sekitarnya dan juga masih adanya beberapa karakter siswa yang belum mempunyai karakter positif seperti masih kurang sopan santun dan kurang disiplin. Oleh karena itu pendidikan karakter mulai ditekankan pada setiap kegiatan baik dari proses pembelajaran maupun proses diluar pembelajaran agar mampu memunculkan ciri khas karakter yang dimiliki siswa MI Al Islam Tonoboyo mampu meningkatkan minat dan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di MI Al Islam Tonoboyo. Hal ini bisa dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah siswa setiap tahun dan terbukti adanya perkembangan dari awal tahun 2010 siswa berjumlah 65 sekarang menjadi 217 dan setiap kelas dibagi menjadi 2 rombel (rombongan belajar) yaitu kelas A dan kelas B. Implementasi pendidikan karakter juga tercermin dalam serangkaian kegiatan siswa di MI Al Islam Tonoboyo baik melalui pembiasaan dan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam proses pembelajaran memang harus mulai ditekankan penanaman nilai nilai karakter kepada para siswa, meskipun masih ada guru kesulitan dalam memilih karakter yang tepat untuk ditanamkan saat pembelajaran di madrasah karena banyak nilai-nilai karakter yang ditanamkan dan belum mengetahui tentang pelaksanaan pendidikan karakter. Tetapi untuk mengatasi hal itu selalu diadakan pelatihan KKG rutin agar guru mampu meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik. Dan di sini penulis ingin mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fiqih di MI Al Islam Tonoboyo. Di dalam pembelajaran Fiqih biasanya tidak hanya menyampaikan materi secara teori saja tapi siswa diperintahkan untuk mempraktekannya sehingga siswa diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupannya di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti implementasi dalam pembelajaran Fiqih di MI Al Islam Tonoboyo. Dengan meneliti implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fiqih di MI Al Islam Tonoboyo, penulis ingin mengetahui apakah nilai karakter yang menjadi ciri khas siswa MI Al Islam Tonoboyo dapat tercermin dalam serangkaian kegiatan pembelajaran tersebut.

Dari uraian tersebut topik penelitian ini adalah Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fiqih di MI Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan Kabupaten

Magelang. Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fikih di MI Al Islam Tonoboyo?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fikih di MI Al Islam Tonoboyo ?

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Analisis Teori**

#### **1. Tinjauan tentang Pendidikan Karakter**

Kata pendidikan secara etimologi berasal dari kata didik yang berarti “proses pengubahan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pendidikan dan latihan. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini dikenal dengan kata tarbiyah dengan kata kerjanya *rabba-yurabbi-tarbiyatan* yang berarti mengasuh, mendidik, dan memelihara (Munir, 1984:504).

#### **2. Pembelajaran Fikih**

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang terjadi dalam situasi, dan suatu suasana kegiatan guru dan siswa yang disebut interaksi edukatif (Shaleh, 2004:207). Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer.

Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya (Hamalik, 2001:57).

Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.

## **B. Kerangka Berpikir**

Kondisi menurunnya karakter bangsa mengakibatkan munculnya berbagai timbulnya kerusuhan-kerusuhan seperti kekerasan mengatasnamakan agama, tawuran pelajar, kekerasan di dalam lingkungan sekolah dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu solusi untuk memperbaiki kondisi karakter yang menurun. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan menanamkan karakter pada peserta didik melalui pendidikan formal maupun non-formal. Pendidikan karakter melalui pendidikan formal yaitu melalui pengintegrasian materi pelajaran, pembelajaran di dalam kelas, dan program-program sekolah yang mendukung pembentukan karakter.

Pemerintah pusat menginstruksikan agar tingkat satuan pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter dalam proses pendidikannya. Selain itu, untuk memaksimalkan pendidikan karakter yang telah dirumuskan yaitu dengan cara memaksimalkan semua mata pelajaran yang ada, baik mata pelajaran umum maupun agama. pembentukan karakter pada mata pelajaran agama mempunyai porsi yang sama seperti mata pelajaran yang lainnya termasuk mata pelajaran Fiqih

Implementasi Pendidikan karakter melalui pembelajaran Fiqih dapat terwujud karena di dalam pembelajaran Fiqih terdapat pelajaran yang dapat diambil sebagai pendidikan karakter untuk ditanamkan kepada peserta didik. Selain itu, metode dan strategi dalam melakukan proses pembelajaran dapat dijadikan sarana untuk melakukan pembentukan karakter.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nazir,1988:99). Desain penelitian yang penulis gunakan

adalah deskriptif kualitatif karena permasalahan penelitian yang belum jelas. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006:6). Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Dalam penelitian ini yang diamati yaitu implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fikih di MI Al Islam Tonoboyo. Dimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fikih adalah upaya untuk membentuk karakter peserta didik bisa berhasil atau belum dan bisa ditemukan berbagai masalah yang dihadapi untuk diteliti sehingga bisa diperoleh jalan keluar yang tepat.

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI al Islam Tonoboyo penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, maka lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, lokasi yang peneliti pilih adalah MI al Islam Tonoboyo. Dimana MI tersebut sudah melaksanakan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

### **2. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan (Arikunto, 2005:88).

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah pengelola MI Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan yang meliputi : Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran Fikih dan peserta didik kelas IV A.

## **C. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian**

Maksud dari definisi operasional yaitu gambaran konsep, fakta, maupun relasi kontekstual atau konsep, fakta, dan relasi pokok yang berkaitan dengan penelitian yang akan digarap, yang terealisasikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat (Maryaeni, 2012:15). Untuk itu dalam penelitian ini perlu dijelaskan kata kunci yang terdapat dalam judul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fikih Di MI Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan. Dalam rangka menghindari adanya

pandangan yang kurang sesuai dan juga untuk membatasi ruang lingkup dalam judul tersebut, maka bisa penulis uraikan variabel penelitiannya adalah sebagai berikut:

Dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fiqih di MI Al Islam Tonoboyo desain yang digunakan adalah desain pendidikan berbasis kelas. Desain ini berbasis pada hubungan positif antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam konteks ini, penting bagi para guru untuk memahami bahwa proses pendidikan maupun pengajaran hanya akan efektif kalau dilakukan dengan strategi dan metode yang tepat. Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) kiranya cukup relevan untuk diterapkan di setiap kegiatan di kelas. Sebab, metode pembelajaran seperti itu akan mempermudah proses internalisasi suatu nilai ke dalam diri peserta didik, dan lebih dari itu proses penghayatan dan pembiasaan juga lebih mudah diwujudkan (Albarobis, 2012:64-65).

#### **D. Teknik dan Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau responden dengan menggunakan alat yang digunakan Interview Guide (panduan wawancara). teknik wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam wawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden (Soeratno,1995:92). Selain itu ada pengertian yang wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2006:186). Dengan menggunakan metode wawancara penulis dapat memperoleh data dari Kepala Sekolah, Penanggung jawab kurikulum, Guru Mata pelajaran Fiqih dan Peserta didik.

##### **2. Observasi**

Observasi adalah dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan Observasi kita memperoleh gambaran yang lebih jelas yang sukar diperoleh dengan metode lain (Sumanto,1995:106).

Metode ini digunakan untuk data dan informasi mengenai keadaan lingkungan MI Al Islam Tonoboyo yang meliputi kegiatan guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

### 3. Metode dokumentasi

Teknik Dokumentasi yaitu suatu metode penelitian yang mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2002:206). metode ini digunakan untuk mencari data tentang struktur organisasi sekolah, nama guru, jabatan dan mata pelajaran yang diajarkan, data tentang siswa dan hal-hal yang relevan.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain (Arikunto, 2010:147). Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. analisis deskriptif yaitu analisis yang dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada kenyataan keadaan, ukuran kualitas.

Dalam analisis dipisahkan antara data terkait (relevan) dan data yang kurang terkait atau sama sekali tidak ada kaitannya. Bagi pencari data lapangan sangat ditentukan nilainya setelah masuk dalam kegiatan analisis data. Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan/pengumpulan dan pengategorian data ke dalam kelas-kelas yang telah ditentukan (Subagyo, 2006:105).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **1. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Fikih di MI Al Islam Tonoboyo**

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh gambaran bahwa perencanaan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fikih adalah mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang isinya harus memuat nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa

perencanaan proses pembelajaran harus meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, RPP berfungsi untuk mendorong setiap guru agar siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran, membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. RPP berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik agar dapat mengajar dengan baik tanpa kekhawatiran keluar dari tujuan pembelajaran, ruang lingkup, strategi pembelajaran atau system evaluasi yang seharusnya dan juga berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan apa yang direncanakan.

Perencanaan pembelajaran di MI Al Islam Tonoboyo juga menyiapkan/mengembangkan bahan ajar yang berwawasan karakter. Menyiapkan bahan ajar dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Fiqih juga merupakan bagian yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Bahan ajar pada dasarnya adalah semua bahan yang didesain secara spesifik untuk keperluan pembelajaran. Bahan ajar berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter meliputi mempersiapkan silabus, RPP dan bahan ajar. Dalam membuat silabus dan RPP harus memuat nilai-nilai sikap dan perilaku agar mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan apa yang direncanakan. Sedangkan bahan pengajaran perlu mendapat pertimbangan yang cermat karena bagian penting dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di MI Al Islam Tonoboyo**

Dari hasil observasi pada tahap pelaksanaan, langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran baik di kelas rendah maupun tinggi melalui 3 (tiga) tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada tahap-tahap tersebut proses pembelajaran dapat merangsang siswa agar pelaksanaan pembelajaran di kelas siswa menjadi aktif dan timbul adanya interaksi. Adapun proses pembelajaran terdiri dari beberapa proses, yaitu ;

- a. Kegiatan prapembelajaran



- b. Kegiatan inti
- c. Kegiatan penutup

Hasil belajar merupakan hasil interaksi stimulus dari luar dengan pengetahuan internal siswa. Faktor dari luar (eksternal), yaitu stimulus dan lingkungan dalam acara belajar dan faktor dari dalam (internal), yaitu faktor yang menggambarkan keadaan dan proses kognitif siswa. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dari cakupan tersebut dalam proses pembelajaran harus adanya stimulus atau rangsangan. Dengan adanya stimulus atau rangsangan akan terjadinya interaksi sehingga potensi diri siswa selama proses pembelajaran menjadi terbentuk dan pembelajaran lebih bermakna.

Metode dipersepsikan bahwa dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran diperlukan metode agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Apabila metode tidak diterapkan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran diantaranya: (1) ceramah, (2) demonstrasi, (3) diskusi, (4) simulasi, (5) laboratorium, (6) pengalaman lapangan, (7) brainstorming, (8) debat, dan sebagainya. Cara yang digunakan oleh guru dalam mengolah informasi yang berupa fakta, data, dan konsep pada proses pembelajaran yang mungkin terjadi dalam suatu strategi. Dalam pembelajaran, guru hendaknya pandai menggunakan atau memilih metode yang tepat yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Metode pembelajaran yang dilaksanakan di MI Al Islam Tonoboyo Bandongan Magelang kelas rendah, yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, dan *problem solving*. Sedangkan pada kelas tinggi, yaitu pengamatan, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Fikih di MI Al Islam Tonoboyo**

Dalam pembentukan karakter melalui proses pembelajaran Fikih di kelas IV MI Al Islam Tonoboyo terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi tersebut terdiri dari dua point utama yaitu faktor-faktor yang mendukung terlaksananya pembentukan karakter dan faktor-faktor yang menjadi penghambat pembentukan karakter dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut

muncul baik dari dalam maupun luar. Dan muncul dari sistem kurikulum, pembelajaran maupun dari pengajar dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terdapat faktor pendukung dan penghambat di dalam terlaksananya implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fikih MI Al Islam Tonoboyo, faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang terdapat pada implementasi pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran Fikih yaitu:

1) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan madrasah

Kegiatan atau program yang dilakukan madrasah merupakan suatu cara untuk memajukan madrasah tersebut. Kegiatan seperti ini dilakukan oleh masing-masing sekolah dengan cara yang berbeda-beda supaya selain melakukan proses pembelajaran di dalam kelas sekolah juga mempunyai pembelajaran di luar kelas. Dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah untuk melakukan pembentukan karakter, MI Al Islam Tonoboyo sendiri telah membuat sebuah kegiatan untuk melakukan pembentukan karakter yaitu seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala madrasah (Wawancara: 10/112015) : “Praktek secara langsung. Seperti pagi hari anak membiasakan membersihkan halaman sekolah, pengambilan sampah secara rutin tiap pagi sebelum jam masuk, terus jabat tangan, mengucapkan salam. Kalo anak lupa tidak mengucapkan salam, anak ditanya mana salamnya ayo? Ucapkan salam kepada bapak dan ibu guru ya pembiasaan-pembiasaan seperti itu.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui sekolah mendukung dengan pembentukan karakter. Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan seperti yang telah dipaparkan di atas seperti jabat tangan dan mengucapkan salam, pengambilan sampah, dan membersihkan halaman sekolah. Kegiatan semacam ini dapat membantu mempermudah pembentukan karakter karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin dan diharapkan menjadi kebiasaan yang positif dan dapat diterapkan di mana saja dan kapan saja, sehingga terbentuklah karakter pada diri anak. Selain itu, kegiatan tersebut dapat membantu mempermudah pembentukan karakter yang ada dalam proses pembelajaran semua mata pelajaran termasuk Fikih khususnya.

## 2) Kondisi Lingkungan Madrasah

Lingkungan madrasah yang terletak di daerah pedesaan dan jauh dari keramaian dapat membuat iklim madrasah yang baik. perlakuan guru yang menjadi model bagi anak merupakan faktor yang penting. Figur guru yang disukai anak dapat mendukung pembentukan karakter. Hasil wawancara kepada siswa kelas IV “Ibu guru Fikih orangnya baik dan tidak galak dan mereka suka. Hal ini terlihat juga ketika guru sedang mengajar di kelas, guru tidak pernah marah dan selalu tersenyum”. Selain itu ketika ada siswa yang ramai guru langsung menegur dengan teguran yang tidak kasar. Ketika itu siswa terlihat patuh dan tidak merasa dimarahi.

### b. Faktor penghambat

Faktor penghambat yang terdapat dalam pembentukan karakter siswa dalam proses pembelajaran Fikih di MI al Islam Tonobojo meliputi

- 1) Waktu pelaksanaan pembelajaran
- 2) Peserta didik atau siswa
- 3) Perencanaan Pembelajaran

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di MI Al Islam Tonobojo meliputi perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran guru mencantumkan beberapa karakter kedalam RPP untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang bertujuan mengembangkan karakter siswa. Pada proses pembelajaran ada stimulus atau rangsangan interaksi yang berfungsi menanamkan karakter selama proses pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru juga menggunakan berbagai metode untuk membentuk karakter siswa yaitu dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan tanya jawab. dan guru sebagai figur yang dapat dicontoh, menggunakan metode ceramah,

diskusi, demonstrasi dan tanya jawab untuk mengeksplorasi pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak, serta menggunakan pendekatan *saintific* sehingga dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada keaktifan siswa sehingga mudah dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini dapat membuat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fiqih dapat terlaksana dengan baik.

2. Faktor - faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran fiqih di MI Al Islam Tonoboyo ada dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung itu meliputi kegiatan-kegiatan yang diterapkan di madrasah sebagai penunjang keberhasilan pembentukan karakter siswa karena melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin diharapkan menjadi kebiasaan yang positif dan dapat diterapkan dimana saja dan kapan saja, kondisi lingkungan sekolah yang terletak di daerah pedesaan dan jauh dari keramaian dapat membuat iklim madrasah yang baik sehingga mempermudah pembentukan karakter siswa. Adapun faktor penghambat meliputi waktu pelaksanaan pembelajaran yang kurang sesuai sehingga siswa kurang konsentrasi dan fokus pada pembelajaran, peserta didik atau siswa yang berasal dari lingkungan yang berbeda-beda merupakan faktor yang menghambat pembentukan karakter dikarenakan mereka berasal dari lingkungan dan keluarga yang berbeda yang akhirnya kurang mendukung keberhasilan dari implementasi pendidikan karakter, dan perencanaan pembelajaran yang kurang memberikan poin khusus pada pembentukan karakter sehingga terkesan kurang mencantumkan karakter secara eksplisit.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fiqih di MI Al Islam Tonoboyo, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Madrasah

Madrasah seharusnya memberikan fasilitas sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran fiqih dan juga memberikan jadwal waktu yang tepat untuk mata pelajaran Fiqih di awal jam pelajaran.

2. Bagi Guru

Guru seharusnya lebih memperhatikan perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan karakter dalam proses pembelajaran, guru juga harus dapat menguasai kelas dengan baik dan mengkondisikan kelas dengan baik agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

3. Bagi siswa

Siswa seharusnya lebih aktif dalam proses pembelajaran dan tidak bermain sendiri atau mengganggu temannya saat berlangsungnya proses pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Albaroris, Muhyidin. (2012). *Mendidik Generasi Bangsa (Perspektif Pendidikan Karakter)*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Penelitian Suatu Tindakan Praktek Edisi Revisi* Jakarta: PT Rineka Cipta.. (2005). *Manajemen Penelitian cet-7 edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hamalik, Oemar. (2001). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kesuma, Dharma, dkk. (2011). *Pendidikan Karakter (Kajian dan Teori Praktek di Sekolah)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maryaeni. (2012). *Metode Penelitian kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mattew, Milles dan Huberman A, Michael. (1992). *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muchtar, Heri Jauhar. (2005). *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munawir, Ahmad Warson. (1984). *Kamus Arab-Indonesia Al Munawwir*. Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah.
- Nazir, Moh. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Poerwadarminta. (2005). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rofi'i, Ahmad. (2009). *Pembelajaran Fiqih*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI
- Saebani, Beni Ahmad dan Januri. (2008). *Fiqh Ushul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia
- Shaleh, Abdul Rachman. (2004). *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Shaleh, Abdul Rachman. (2005). *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- SK KD PAI dan Bahasa Arab Tingkat MI. 2008. Permenag No 22
- Syafri, Ulil amri. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Soehadha, Moh. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif*. Yogyakarta: Suka Press
- Soeratno.(1995). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. UPP AMPYPKN.
- Subagyo, Joko. (2006). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sumanto. (1995). *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group